

# MODEL

## KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT  
TAHUN 2016



**Pengarah :**

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos, M.Pd.

**PenanggungJawab :**

Drs. Dadang Sudarman Trisutalaksana

**Tim Pengembang :**

**Ketua :**

Agus Sofyan, M.Pd

**Anggota :**

Edy Hardiyanto, S.Pd., MT

Erni Sukmawati Dewi, M.Pd.

Dra. Lety Suharti

**Kontributor :**

PKBM Nuansa Jabar Kabupaten Bandung

PKBM Gema Kota Tasikmalaya

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

(PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat

TAHUN 2016



## ABSTRAK

Model Kemitraan Keluarga dengan Satuan Pendidikan Non Formal bertujuan mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah, satuan pendidikan, maupun masyarakat yang mendorong pertumbuhan karakter dan budaya prestasi pada anak. Model ini dikembangkan dengan mendayagunakan potensi dan sumberdaya PKBM, keluarga dan masyarakat. Program kemitraan bertujuan menjalin kerjasama dan keselarasan program PKBM, keluarga dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan. Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak, sehingga orangtua dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif di PKBM.

Pembatasan sasaran model pembelajaran yang hanya bagi orang tua peserta didik program kesetaraan paket B. Model penyelenggaraan beserta kelengkapannya diujicobakan secara terbatas di PKBM Nuansa Jabar Kabupaten Bandung dan PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

Strategi pelaksanaan kemitraan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi program. Perencanaan dilakukan agar program yang terkait kemitraan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan. Pelaksanaan meliputi pengembangan kapasitas warga PKBM, pertemuan tutor dan orangtua/wali, kelas



orangtua/wali, kelas inspirasi, dan pentas kelas akhir tahun. Supervisi dilakukan dalam rangka memastikan efektifitas pelaksanaan program kemitraan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana program kemitraan mencapai tujuan, baik evaluasi diri keluarga maupun evaluasi diri PKBM.

Hasil yang diharapkan dari model ini adalah (1) Memberi dampak akademik pada anak secara langsung maupun tidak langsung, serta memberi dampak non akademik terutama dalam penumbuhan karakter dan budaya prestasi, (2) PKBM menjadi pemrakarsa, fasilitator dan pengendali kemitraan, (3) Meningkatkan kemampuan orangtua dalam mendukung dan menciptakan kondisi belajar anak di rumah serta meningkatkan partisipasi orangtua di PKBM, (4) Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan masyarakat sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas.

Penerapan model ini dapat dilakukan oleh satuan pendidikan nonformal lainnya, apabila: (1) Karakteristik sasaran memiliki kesamaan dengan lokasi ujicoba, (2) Memiliki potensi dan sasaran warga belajar yang sesuai, dan (3) Adanya peran serta tokoh pemerintah/masyarakat dan stakeholder lainnya.



## KATA PENGANTAR

Pola pengasuhan, pendidikan, perawatan dan perlindungan terhadap anak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, akan sangat menentukan kualitas diri anak ketika sudah dewasa.

Menjadikan anak pribadi yang berkualitas tidak bisa hanya digantungkan kepada lembaga pendidikan saja, orang tua harus mengambil peran sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, karena pada masa-masa tertentu khususnya masa anak-anak, proses belajar anak justru lebih banyak terjadi di lingkungan keluarga dengan cara meniru yang ditampilkan oleh orang tua.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dihadapan anak-anaknya, merupakan guru yang ampuh dan langsung merasuk menjadi faham bagi anak-anak. Beruntunglah anak-anak yang orang tuanya memiliki kepribadian dan kemampuan yang baik dalam mengasuh, mendidik, merawat dan melindungi anak. Tapi apakah semua orang tua sudah menyadari bahwa peran mereka sangat menentukan bagi masa depan anak-anaknya, sehingga mereka merasa perlu terus belajar tentang cara mengasuh, merawat dan mendidik anak-anaknya?.

Pada kondisi seperti inilah, pemerintah bersama masyarakat



penggiat pendidikan dituntut untuk mencari formula pembelajaran yang tepat dan berpihak kepada orang tua, supaya setiap orang tua terstimulasi dan mau meningkatkan kemampuan pengasuhan dan pendidikan anak.

Terkait dengan hal di atas, PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada tahun 2016 mengembangkan model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal. Model ini diharapkan mampu mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah, satuan pendidikan non formal.

Pembatasan sasaran model pembelajaran yang hanya bagi orang tua peserta didik program kesetaraan paket B.

Bandung, Nopember 2016

Mengetahui

Kepala,

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos. M.Pd.

NIP. 197306231993031001



## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ..... vi

### Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Tujuan..... 4

C. Pengguna..... 5

D. Penjelasan Istilah..... 6

E. Ruang Lingkup..... 7

### Bab II LANDASAN KONSEPTUAL

A. Program Pendidikan Keluarga..... 9

B. Pendidikan Sepanjang Hayat..... 15

C. Pembelajaran Partisipatif ..... 22

D. Pembelajaran Orang Dewasa ..... 24

E. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga ..... 24

F. Satuan Pendidikan Nonformal..... 24

### Bab III KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL

A. Perencanaan ..... 28



B. Pengorganisasian .....	29
C. Pelaksanaan .....	31
D. Supervisi dan Evaluasi .....	37
<b>Bab IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	38
B. Rekomendasi.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN .....	45

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga sebagai salah satu sistem dari trisentra pendidikan adalah tempat pendidikan pertama dan utama. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orangtua serta kondisi lingkungan rumah memberi pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak.

Kemitraan orangtua merupakan prinsip dan pendekatan umum untuk melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan tentang pihaknya, anaknya, pelayanan yang diharapkan diperoleh dan yang dapat diberikan oleh pihaknya dan masyarakat. Kecenderungan yang ada, masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang dimaksud dalam model ini. PKBM tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Peran PKBM adalah membantu keluarga agar pelaksanaan

pendidikan lebih sistematis, efektif, dan hasilnya tersertifikasi, sehingga memperoleh pengakuan dari pihak yang berkepentingan. Setiap satuan pendidikan berkewajiban mendorong menjalin kemitraan dan melibatkan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka.

Tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan maupun keluarga. Kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan untuk saling melengkapi mutlak diperlukan. Warga belajar pendidikan kesetaraan dapat belajar lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orangtua, tutor, dan anggota keluarga lain serta masyarakat sekitar. Artinya PKBM, keluarga dan masyarakat merupakan “tri sentra pendidikan” yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Sehingga perlu dibangun kemitraan antara PKBM, keluarga dan masyarakat.

kemitraan antara PKBM, keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu “ terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”.

Sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak, keluarga mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Proses interaksi yang diterima oleh anak menjadi dasar untuk proses perkembangan selanjutnya di luar rumah, termasuk di PKBM dan masyarakat.

Pengembangan model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal merupakan salah satu upaya PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat guna mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah maupun satuan pendidikan non formal. Model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal memiliki ciri sebagai berikut:

1. Terlaksananya kemitraan antara satuan pendidikan nonformal dengan keluarga
2. Orang tua dilibatkan dan merupakan sumber daya berharga untuk mendukung pendidikan anak di satuan pendidikan nonformal.
3. Materi dan waktu belajar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta yaitu para orang tua.

## **B. Tujuan**

Model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal bertujuan untuk Mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah, satuan pendidikan, maupun di masyarakat (lingkungan) yang mendorong pertumbuhan karakter dan budaya berprestasi pada anak/peserta didik, keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

Tujuan khusus Model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal:

1. Bagi Anak/peserta didik :
  - a. Memberi dampak non akademik, terutama dalam penumbuhan karakter dan budaya berprestasi
  - b. Memberi dampak akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung
2. Bagi orangtua/keluarga
  - a. Peningkatan kemampuan orang tua dalam mendukung dan menciptakan kondisi belajar anak di rumah atau di keluarga.
  - b. Peningkatan partisipasi orang tua di satuan pendidikan sebagai wujud dukungan terhadap terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas
3. Bagi satuan pendidikan
  - a. Meningkatkan layanan satuan pendidikan kepada orang tua dan anak/peserta didik

- b. Meningkatkan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif, efektif dan berkualitas
- 4. Bagi masyarakat/lingkungan
  - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat/lingkungan dalam mendukung ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas
  - b. Menjadi percontohan/inspirasi bagi dalam penciptaan ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas

### **C. Pengguna**

Model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal, diperuntukkan bagi:

1. Ketua satuan pendidikan nonformal, sebagai pemegang kebijakan dalam penyelenggaraan program pendidikan keluarga
2. Tutor, sebagai fasilitator antara satuan pendidikan dengan orang tua/ keluarga. Kriteria minimal pendidik/fasilitator adalah sebagai berikut:
  - a. Berpengalaman sebagai pendidik pada program PAUDNI lebih khusus lagi program parenting.
  - b. Pendidikan minimal SMA.
  - c. Memiliki kemampuan dalam memandu curah pendapat tentang pengalaman orang tua dalam mengasuh, merawat dan melindungi anak.

- d. Diutamakan berasal dari lingkungan atau komunitas orang tua yang menjadi sasaran.
3. Penilik PAUD dan Dikmas, dalam melakukan penjaminan mutu program pendidikan keluarga di wilayah kerjanya.
4. Orangtua, dalam menjalin hubungan dan komunikasi aktif dengan satuan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **D. Penjelasan Istilah**

1. Kemitraan adalah hubungan kerjasama dalam pendidikan antara orangtua siswa dengan sekolah dan stakeholder pendidikan lainnya berdasarkan pada prinsip saling membutuhkan, saling menundukung, dan saling melengkapi untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter (mandiri dan berkepribadian), sehat jasmani dan rohani serta budaya prestasi peserta didik.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, ayah atau ibu untuk orang tua tunggal, dan atau orang lain yang berperan sebagai pengganti ibu atau ayah yang bertanggungjawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak.

3. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terkait hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/ atap dalam keadaan saling ketergantungan dan tanggungjawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka.
4. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
5. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas SKB, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, ormas, LSM serta satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan yang dimaksud dalam model ini adalah PKBM.

### **E. Ruang Lingkup**

Lingkup isi model, dikemas ke dalam beberapa bab yaitu:

1. Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, tujuan, dan pengguna model.
2. Landasan konsep, menguraikan secara singkat tentang beberapa konsep yang melandasi pengembangan model, antara lain konsep tentang

kemitraan, keluarga, dan satuan pendidikan non formal.

3. Model menguraikan secara rinci mulai dari tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi dan waktu, fasilitator, peserta, langkah proses pembelajaran, serta penilaian.
4. Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi dari seluruh uraian yang disajikan dalam model.

Melengkapi naskah model ini, disertakan pula bahan ajar dan media sederhana yang dapat digunakan oleh pendidik atau fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran.

## **Bab II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **A. Kemitraan Pendidikan**

##### 1. Pengertian Kemitraan pendidikan

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya teman, sahabat, kawan kerja. Visual sinonim, kamus Online memberikan definisi yang sangat bagus mengenai kemitraan. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

hakikat kemitraan adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggung jawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan di mana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Jalinan kemitraan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat:

## 2. Prinsip kemitraan

Prinsip kemitraan pendidikan adalah:

- a. Kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai
- b. Semangat gotong royong dan kebersamaan
- c. Saling melengkapi dan memperkuat
- d. Saling asah, asih dan asuh.

kemitraan orangtua yang baik akan terjadi, bila:

- a. Keterlibatan orang tua (bapak dan ibu) secara aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan orang tua
- b. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak didukung oleh sikap, keteladanan dan terjalinnya komunikasi efektif dalam keluarga
- c. Orangtua berperan sebagai mitra dalam memotivasi pembelajaran anak-anaknya sekaligus didukung oleh komunitas satuan pendidikan non formal

- d. Orang tua dilibatkan sebagai mitra penuh dalam menumbuhkan nilai budi pekerti untuk pembentukan karakter anggota keluarga
- e. Orang tua harus dilibatkan dan merupakan bagian di lembaga satuan pendidikan nonformal sebagai sumber daya yang berharga untuk mendukung pendidikan anak di satuan pendidikan nonformal.
- f. Membangun komunikasi antara pendidik (tutor dan narasumber) dengan orang tua, peserta didik secara teratur, terbuka, multi arah dan bermakna.

### **3. Indikator Keberhasilan Kemitraan**

Indikator keberhasilan kemitraan bagi satdik nonformal :

- a. Terlaksananya rencana program kegiatan penumbuhan karakter pada setiap satuan PNF
- b. Terlaksananya kegiatan satuan PNF yang menumbuhkan budaya prestasi
- c. Terlaksananya kegiatan yang berfokus penumbuhan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui

komunikasi, kolaborasi, kerjasama , pemikiran kritis dan kreatif

- d. Terlaksananya program kemitraan pada satuan pendidikan
- e. Terlaksananya rencana program kecakapan hidup bagi orang tua untuk mendukung kualitas pendidikan keluarga

Indikator keberhasilan kemitraan bagi orang tua:

- a. Orang tua mau dan mampu mendukung semangat belajar anak di rumah agar terjadi suasana belajar yang menyenangkan
- b. Orangtua mau dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi yang mendukung proses belajar anak di rumah
- c. Orangtua memiliki kepercayaan diri dan bangga untuk membantu anak belajar dan berprestasi
- d. Orangtua mempunyai inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan wisata/rekreasi pendidikan

- e. Orangtua memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua lain agar terlibat dalam proses pembelajaran anaknya.

#### **4. Peran Pelaku Kemitraan**

Unsur yang memiliki peran utama dalam kemitraan ini adalah satuan pendidikan penyelenggara program kesetaraan dan orang tua/ wali

- a. Peran satuan pendidikan penyelenggara program kesetaraan
  - 1) Ketua lembaga
    - a) Menetapkan kebijakan yang mendukung terselenggaranya program pendidikan keluarga
    - b) Menyusun rancangan kegiatan
    - c) Mengelola semua sumber daya
    - d) Menjalin hubungan dengan keluarga
    - e) Melakukan pemantauan dan evaluasi
  - 2) Tutor
    - a) Mendukung kebijakan program pendidikan keluarga

- b) Menjadi fasilitator
  - c) Menjadi motivator
  - d) Membimbing dan tempat konsultasi
  - e) Mengevaluasi pencapaian hasil
- 3) Penilik PNF
- a) Mendukung kebijakan program kemitraan
  - b) Membantu merencanakan program kemitraan
  - c) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan
  - d) Melaksanakan penilaian dan pelaporan.
- b. Peran orang tua/ wali
- 1) Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak
  - 2) Menjalin interaksi dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang dengan anak
  - 3) Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak

- 4) Menjalin hubungan dan komunikasi aktif dengan pihak PKBM untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 5) Berpartisipatif aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler yang dilakukan anak di satuan pendidikan
- 6) Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di PKBM

## **B. Konsep Keluarga**

### **1. Definisi Keluarga**

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Dari keluargalah pendidikan kepada individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik diciptakan, budaya dan perilaku

sehat dapat lebih dini ditanamkan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai unit pelayanan kesehatan karena masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi juga keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Banyak ahli menguraikan pengertian keluarga sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat. Berikut ini definisi keluarga menurut beberapa ahli dalam (Jhonson R, 2010) :

a. Raisner

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dan dua orang atau lebih masing - masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, dan nenek.

b. Duval

Menguraikan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga.

c. Spradley dan allender

Satu atau lebih yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas.

d. Departemen Kesehatan RI

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dapat disimpulkan bahwa Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terkait hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/ atap dalam keadaan saling ketergantungan dan tanggungjawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka.

## 2. Peranan keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dan keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak – anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak – anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak – anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, disamping itu juga ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Anak – anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

### 3. Fungsi keluarga

Adapun fungsi keluarga menurut **MI Soelaeman (1978)** adalah :

- a. Fungsi edukatif adalah yang mengarahkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar dapat menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju dan mandiri sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan yang semakin tinggi.
- b. Fungsi sosialisasi anak adalah keluarga memiliki tugas untuk mengantarkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial (masyarakat), sehingga kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.
- c. Fungsi proteksi (perlindungan) adalah keluarga berfungsi sebagai wahana atau tempat memperoleh rasa nyaman, damai dan tenang seluruh anggota keluarganya.
- d. Fungsi afeksi (perasaan) keluarga sebagai wahana untuk menumbuhkan dan membina rasa cinta dan

kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

- e. Fungsi religius keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berahlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya.
- f. Fungsi ekonomi adalah keluarga sebagai wahana pemenuhan kebutuhan ekonomi fisik dan materil yang sekaligus mendidik keluarga untuk hidup efisien, ekonomis dan rasional.
- g. Fungsi rekreasi, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat.
- h. Fungsi biologis, keluarga sebagai wahana menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarganya.

## C. Konsep Pendidikan Keluarga

### 1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam kehidupannya.

Adapun pengertian keluarga secara etimologi adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut (**Uyoh Sadulloh, 2006 : 182**). Sedangkan keluarga menurut istilah adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi. **B. Boston** yang dikutip oleh **Ishak Sholeh (1983 : 11 )** mengatakan, keluarga adalah suatu kelompok pertalian nasab keluarga yang dapat dijadikan tempat untuk membina / membimbing anak-anak dan untuk pemenuhan hidup lainnya. Sehingga sangat jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan / pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu

dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.

Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan ( UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 ).

## **2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga**

### **a. Tujuan Pendidikan Keluarga**

Tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang utama dikenal oleh anak sehingga disebut lingkungan pendidikan utama.

Proses pendidikan awal di mulai sejak dalam kandungan. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya keluarga, keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, intensitas hubungan anak dengan orang tua akan sangat mempengaruhi sikap dan

perilaku anak. Keberhasilan anak di sekolah secara empirik sangat dipengaruhi oleh besarnya dukungan orang tua dan keluarga dalam membimbing anak.

#### **D. Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga**

Untuk mengetahui ruang lingkup pendidikan keluarga dapat diketahui dari jawaban pertanyaan “ sampai berapa jumlah tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak?” tampaknya ruang lingkup tidak terbatas. Sejak anak dalam kandungan, orang tua sudah bertanggung jawab penuh atas keselamatan dan perkembangan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya tampaknya lebih berpangkal pada tanggung jawab instingtif dan moral. Dan akan bertambah ringan, apabila anak sudah mampu berdiri sendiri karena pada akhirnya orang tua harus “melepaskan” anaknya, supaya mampu berdiri dan tidak lagi tergantung kepada orang tuanya.

### E. Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga

Urgensi dan strateginya penguatan institusi keluarga sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia. **Brean Frenbrenner** dalam *Syakrani (2001)* mengemukakan bahwa sejak dulu keluarga menjadi wahana pembentukan karakter dan keterampilan dasar manusia. Bahkan **Brenner** dan **Couts** menjabarkan lebih luas bahwa keluarga yang tangguh bersama lembaga keagamaan dan politik akan menjadi pilar penyangga terbentuknya *civil society*.

Betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi anak-anak yang sedang berkembang. Pentingnya pembentukan sumber daya manusia berbasis keluarga juga bisa dilihat dari konsep *investment in children* memahami perlunya penguatan keluarga sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia dari sudut pandang orientasi nilai dan perkembangan daya nalar anak.

Kerangka pembinaan pendidikan keluarga:

## **F. Satuan Pendidikan Nonformal**

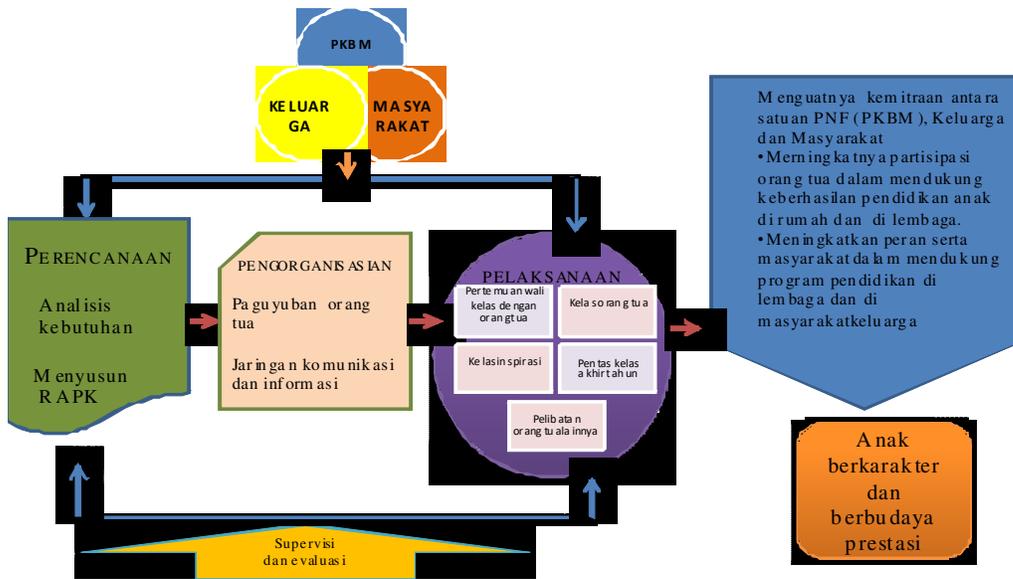
Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

## **G. Model Kemitraan Keluarga dengan Satuan Pendidikan Nonformal**

Model Kemitraan Keluarga dengan Satuan Pendidikan Nonformal dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumberdaya keluarga, masyarakat dan satuan pendidikan nonformal.

BAR

MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL



### Bab III

## KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL

### A. Perencanaan

#### 1. Analisis kebutuhan

Satuan pendidikan nonformal harus bertindak sebagai pemegang inisiatif kemitraan dengan keluarga. Satuan pendidikan non formal penyelenggara program kesetaraan memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan.

Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga dilaksanakan melalui:

- a. Jajak pendapat antara peserta didik, orangtua , masyarakat dan satuan pendidikan nonformal
- b. angket

data yang digali mencakup:

- a. kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya
- b. potensi orangtua dan masyarakat sebagai mitra PKBM

c. kesamaan kebutuhan peserta didik, orangtua , masyarakat dan satuan pendidikan nonformal.

## 2. Penyusunan rencana aksi program kemitraan.

Atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya dirancang program kemitraan yang akan dikembangkan dan disusun dalam bentuk rencana aksi program kemitraan. Penyusunan RAPK dilakukan melalui kegiatan FGD.

## **B. Pengorganisasian**

Pengorganisasian program kemitraan adalah proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

### 1. Paguyuban orang tua

Paguyuban orangtua/wali di tingkat kelas dibentuk agar semua orangtua/ wali peserta didik dapat terlibat aktif

dalam berbagai kegiatan kemitraan, tidak hanya diwakili oleh sebagian. Melalui paguyuban ini, satuan pendidikan berfungsi sebagai inisiator, fasilitator, dan pengendali kemitraan. Idealnya paguyuban orang tua dibentuk pada hari pertama masuk sekolah.

2. Membentuk jaringan komunikasi dan informasi  
Komunikasi dan informasi merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin kemitraan antara satuan pendidikan dan keluarga.



Jaringan komunikasi antara orangtua dengan satuan pendidikan dapat berupa:

- a. Buku penghubung
- b. Grup WA
- c. SMS gateway

### **C. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kemitraan merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan dan diorganisasikan.

#### **1. Pengembangan kapasitas komponen pembelajaran**

Hal terpenting dalam membangun kemitraan adalah pemahaman semua komponen pembelajaran program kesetaraan. Pemahaman tersebut terkait dengan visi, misi, tujuan, program, dan dampak yang diharapkan dari kemitraan yaitu terciptanya ekosistem pendidikan yang dapat membangun karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

Pengembangan kapasitas warga sekolah dapat berupa:

- a. Diskusi hakikat kemitraan pendidikan keluarga
- b. Menyusun RAPK
- c. Sosialisasi program pendidikan keluarga

#### **2. Pertemuan tutor dengan orangtua/wali**

Tutor berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan orangtua/ wali peserta didik. Pertemuan tutor dengan orang tua dilaksanakan minimal tiga kali, yaitu (1) hari pertama pembelajaran di bulan Juli, (2)

pertengahan program di bulan desember, dan (3) pengambilan hasil ujian program kesetaraan. Pertemuan antara tutor dengan orang tua terdiri atas:

- a. Pertemuan pertama: sosialisasi dan orientasi orangtua/ wali pada hari pertama masuk satuan pendidikan

Hari pertama masuk satuan pendidikan merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin kemitraan antara keluarga dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diwakili tutor melakukan pertemuan dengan tahap:

- 1) Menyediakan daftar hadir, biodata dan agenda pertemuan
- 2) Memperkenalkan diri, mencakup nama, alamat dan no. Telpon
- 3) Menginformasikan nama ketua lembaga dan penilik serta no telponnya
- 4) Menjelaskan program satuan pendidikan dan agenda kelas selama satu tahun
- 5) Menjelaskan aturan satuan pendidikan, hak dan kewajiban

- 6) Menyampaikan harapan satuan pendidikan terhadap orang tua dalam mendukung kegiatan anak di rumah dan di satuan pendidikan
- 7) Menyepakati teknik komunikasi dengan orang tua
- 8) Orang tua dapat mengusulkan kegiatan positif
- 9) Menyepakati agenda pertemuan
- 10) Mempersilahkan orang tua mengisi daftar isian hal yang telah dilakukan di rumah
- 11) Membentuk paguyuban orangtua
- 12) Mempersilahkan paguyuban orang tua mengatur agenda pertemuan

b. Pertemuan lanjutan

Pertemuan lanjutan yaitu pertemuan lanjutan antara wali kelas dengan orangtua, bisa dilakukan di tengah atau akhir semester.

3. Kelas orangtua/wali

Kelas orangtua/wali adalah wadah bagi orangtua/wali untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak. kelas orangtua dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun.

Kelas orang tua diharapkan mengusung tema :

- a. Pengasuhan positif
- b. Mendidik anak di era digital.

Tema lainnya dapat lahir dari masalah yang ditemukan pada anak (sesuai dengan kebutuhan anak). penentuan tema dapat dilaksanakan dengan mengadakan FGD untuk menggali masalah yang dicoba dipecahkan bersama dalam kelas orang tua.

4. Pelibatan orangtua/ wali sebagai motivator/ inspirator bagi peserta didik



Kegiatan ini bertujuan mendorong orangtua/ wali yang terpilih untuk hadir memberikan motivasi/ inspirasi kepada peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat

membuka interaksi positif antara orangtua/wali dengan peserta didik.

Kegiatan dapat dilakukan setelah upacara, dalam kelas, atau dengan mengunjungi dimana profesi itu sedang dijalankan.

Dengan kelas inspirasi, diharapkan anak akan mengetahui beragam profesi, anak bangga akan profesi orangtua, orangtua dapat melihat bagaimana anak bergaul di sekolah.

#### 5. Pentas kelas akhir tahun

Pentas kelas akhir tahun merupakan ajang untuk kreatifitas peserta didik yang dilaksanakan pada



akhir tahun ajaran satuan pendidikan nonformal.

Kegiatan pentas kelas akhir tahun dapat menjadi ajang bagi: menggembarakan anak setelah selesai ujian, menunjukkan kreatifitas anak, ajang memberi apresiasi akademik dan non akademik, dan memberi penghargaan

bagi orang tua yang terlibat aktif mendukung kemajuan belajar anaknya.

#### **D. Supervisi dan evaluasi**

##### **1. Supervisi**

Supervisi program kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan non formal dilakukan dalam rangka memastikan efektifitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di satuan pendidikan. Supervisi dapat dilakukan oleh ketua PKBM maupun penilik PNF setempat.

##### **2. Evaluasi**

Evaluasi program kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan non formal dilakukan untuk mengetahui efektifitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan baik di keluarga maupun satuan pendidikan nonformal.

###### **a. Evaluasi diri keluarga**

Perubahan perilaku yang diharapkan dari keluarga.

###### **b. Evaluasi diri satuan pendidikan**

Evaluasi diri satuan pendidikan terdiri dari evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga dan penumbuhan budi pekerti.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal bertujuan mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah, maupun satuan pendidikan non formal.

Model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan Non Formal ini dikemas melalui 4 tahapan kemitraan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi.

Melalui model ini diharapkan terjalin kemitraan antara orang tua paket B dengan satuan pendidikan nonformal PKBM, sehingga dapat terwujud peserta didik paket B yang berkarakter dan berbudaya prestasi.

Terlepas dari segala kekurangan yang ada dalam model ini, semoga kehadiran model ini dapat memaksimalkan peran keluarga (khususnya orangtua) dalam mewujudkan lingkungan keluarga sebagai sekolah kehidupan terbaik bagi anak-anak.

## **B. Rekomendasi**

Penerapan model ini secara terbatas dapat dilakukan oleh satuan pendidikan nonformal lainnya, apabila:

1. Karakteristik sasaran memiliki kesamaan dengan lokasi ujicoba.
2. Memiliki potensi dan sasaran warga belajar yang sesuai
3. Adanya peran serta tokoh pemerintah/masyarakat dan stakeholder lainnya

Model ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu masukan dan saran dari pembaca/pengguna sangat diperlukan guna perbaikan model ini selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Ditjen PNFI Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 , Jakarta : Dit. Pembinaan PAUD.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono (2002), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (2016). Petunjuk Teknis Kemitraan Penyelenggaraan Program Kesetaraan dengan keluarga di masyarakat, kemdikbud. Jakarta.
- Direktorat pembinaan pendidikan keluarga (2016), petunjuk kemitraan sekolah menengah atas/kejuruan dengan keluarga dan msyarakat. kemdikbud. Jakarta.
- Majid, A. (2008), Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Rosda Karya.
- Makmun A.Sy dan Saud. Sy. (2006). Perencanaan Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Riyanto,Yatim, (2010), Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Lampiran

PROGRAM KEGIATAN KEMITRAAN

NO.	PROGRAM DAN KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU PELAKSANAAN	TEMPAT KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

## Agenda Pertemuan Tutor Dengan Orangtua/ Wali Pada Hari Pertama Masuk Satuan Pendidikan

Hari/ Tanggal Pertemuan :  
 Tempat Peremuan :  
 Agenda Pertemuan :

No.	Kegiatan Tutor	Keterlaksanaan	
		YA	TIDAK
1.	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua		
2.	Memulai pertemuan dengan memperkenalkan diri		
3.	Menginformasikan no hp penting		
4.	Menjelaskan program satuan pendidikan dan agenda kelas selama satu tahun		
5.	Menjelaskan aturan satuan pendidikan, hak dan kewajiban		
6.	Menyampaikan harapan satuan pendidikan terhadap orang tua dalam mendukung kegiatan anak di rumah dan di satuan pendidikan		
7.	Menyepakati teknik komunikasi dengan orang tua		
8.	Orang tua dapat mengusulkan kegiatan positif		
9.	Menyepakati agenda pertemuan		
10.	Mempersilahkan orang tua mengisi daftar isian hal yang telah dilakukan di rumah		
11.	Membentuk paguyuban orangtua		
12.	Mempersilahkan paguyuban orang tua mengatur agenda pertemuan		

## Agenda Pertemuan ke....

### Tutor Dengan Orangtua/ Wali

Hari/ Tanggal Pertemuan :

Tempat Peremuan :

Agenda Pertemuan :

No.	Kegiatan Tutor	Keterlaksanaan	
		YA	TIDAK
1.	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua		
2.	Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam		
3.	Menanyakan kabar orang tua		
4.	Menginformasikan perkembangan program satdik		
5.	Menanyakan perkembangan dukungan orang tua di rumah		
6.	Mendiskusikan permasalahan yang dialami para orang tua dalam memberi dukungan di rumah		
7.	Memberikan saran kepada orang tua sesuai hasil diskusi		
8.	Menginformasikan jadwal pertemuan berikutnya		
9.	Menutup pertemuan dan mengucapkan salam		

Daftar hadir pertemuan tutor dengan orang tua/ wali

Hari/ Tanggal Pertemuan :  
Tempat Peremuan :  
Agenda Pertemuan :

No.	Nama anak	Nama orang tua/ wali	Tanda tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

### DATA ORANG TUA/WALI

Kelas : .....

Tahun Ajaran : .....

No	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Alamat	Narahubung
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				

\*) masing-masing orang tua wajib memiliki data orang tua/wali.

### Kegiatan Yang Dilakukan Di Rumah

Nama anak :  
 Nama orang tua/ wali :

No.	Kegiatan di keluarga	Keterlaksanaan sampai saat pertemuan dengan tutor			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianut				
2.	Anak terbiasa sarapan/ makan sebelum berangkat ke satuan pendidikan				
3.	Keluarga membiasakan anak sarapan sebelum berangkat ke satuan pendidikan				
4.	Orang tua selalu memberitahu tutor saat anak tidak masuk kelas				
5.	Keluarg memiliki aturan yang disepakati bersama				
6.	Orang tua memiliki no kontak ketua lembaga				
7.	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak				
8.	Keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman				
9.	Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama				
10.	Orang tua selalu hadir pada kegiatan di satuan pendidikan				

Keterangan:

Bubuhi tanda contreng (√) pada kolom kegiatan yang sudah terlaksana dan tanda strip (-) pada kolom kegiatan yang belum terlaksana.

## Indikator pelibatan keluarga di satuan pendidikan

No.	indikator	keterlaksanaan	
		ya	tidak
1	Tutor menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua/ wali sekurang-kurangnya 2 kali setiap semester		
2	tutor menghubungi orang tua/ wali jika peserta didik tidak hadir tanpa informasi		
3	Tutor menghubungi orang tua/ wali untuk pencapaian positif peserta didik		
4	Tutor menghubungi orang tua/ wali untuk memberikan informasi masalah yang terjadi pada peserta didik		
5	Satuan pendidikan mendukung dan memfasilitasi kegiatan kelas orang tua/wali		
6	Satuan pendidikan menyediakan buku bacaan untuk orang tua/ wali		
7	Satuan pendidikan mengundang orang tua/ wali yang kompeten menjadi narasumber untuk memberi motivasi/ inspirasi kepada peserta didik pada upacara bendera atau waktu yang disepakati		
8	Satuan pendidikan mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan pentas seni pada akhir tahun anggaran		
9	Tutor menginformasikan prerstasi non-akademik peserta didik yang layak memperoleh penghargaan dari paguyuban orang tuapada acar pentas kelas akhir tahun		

Indikator penumbuhan budi pekerti

No.	Indikator	keterlaksanaan	
		ya	tidak
1	Penyambutan kedatangan peserta didik setiap hari		
2	Orang tua/ wali mengantar pada hari pertama masuk satuan pendidikan		
3	Berdoa sebelum dan sesudah hari pembelajaran		
4	menyanyikan lagu wajib sesudah berdoa sebelum memulai hari belajar		
5	Menyanyikan lagu daerah sebelum mengakhiri hari pembelajaran		
6	Pembiasaan beribadah bersama sesuai agamanya		
7	peringatan hari-hari besar keagamaan		
8	Upacara bendera setiap hari senin		
9	Upacara bendera pada hari besar nasional		
10	Turut berpartisipasi dalam peringatan hari keluarga nasional		
11	Mengucapkan salam, senyum, sapasat bertemu orang di satdik		
12	Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan satdik minimal sebulan sekali		
13	Tersedia tempat sampah di setiap ruang kelas atau dekat ruang kelas		
14	Tersedia sanitasi air bersih dan fasilitas MCK		
15	Peserta didikwat meleraksanakan piket kebersihan kelas		
16	Pembiasaan antri		
17	Memiliki taman yang terawat		
18	Memiliki sistem pengelolaan sampah		
19	Memiliki kantin sehat		
20	Memiliki prosedur keselamatan dalam kondisi darurat		
21	Ceramah dari narasumber berbagai profesi, minimal sebulan sekali yang bdiadakan setelah upacara bendera		

PP-PAUD & DIKMAS JABAR